

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUROTTAL TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST OPERASI HERNIA INGUINALIS

Muhamad Suhartono*, Dwi Nur Aini, Arifianto

Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12 Krapyak – Semarang, Indonesia,
50146

*muhamadtono56@yahoo.com

ABSTRAK

Hernia merupakan kondisi kegawat daruratan yang merupakan salah satu kondisi yang harus diwaspadai di negara Indonesia. Angka kejadian hernia *inguinalis direk, indirek* lebih besar daripada hernia femoralis dan hernia insisional keduanya memiliki presentase 75%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis di ruang Kenanga RSUD Dr. H Soewondo Kendal. Penelitian ini kuantitatif berjenis pre-eksperimental dengan *one- group pretest-posttest design*. Jumlah populasi sebanyak 46 responden, tehnik sampling yang digunakan purposive sampling dengan Sempel sejumlah 30 responden. Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan perubahan pre-post test dengan hasil nilai *Sign. 0,00<0,05*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat yaitu ada pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis di ruang kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal. Kesimpulan dari penelitian ini Ada pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis di ruang kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

Kata kunci: dampak *bullying*, pertahanan diri

THE INFLUENCE OF MUROTTAL THERAPY ON PAIN LEVEL IN POST OPERATING PATIENTS HERNIA INGUINALIS

ABSTRACT

Hernia is an emergency condition which is one of the conditions to watch out for in Indonesia. The incidence of direct inguinal hernias, indirect is greater than femoral hernias and incisional hernias both have a percentage of 75%. This research is a quantitative pre-experimental type with one- group pretest-posttest design. Total population of 46 respondents, the sampling technique used was purposive sampling with a stamp of 30 respondents. The test used in this study is the Wilcoxon Signed Rank Test. Based on the Wilcoxon Signed Rank Test, there was a change in the pre- post test with the results of the Sign value. $0.00 < 0.05$. Based on the results of research that has been obtained, there is an effect of giving murottal therapy to the level of pain in post-inguinal hernia patient in Kenanga room of RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Conclusion, There is an effect of giving murottal therapy to the level of pain in post-inguinal hernia patients in Kenanga room of RSUD DR. H. Soewondo Kendal.

Keywords: inguinal hernia, surgical pain, murottal therapy

PENDAHULUAN

Hernia merupakan kondisi kegawatdaruratan yang merupakan salah satu kondisi yang harus diwaspadai di negara Indonesia. Hernia atau penyakit turun berok merupakan kondisi dimana yang dapat menyarang semua usia (anak, dewasa, dan orang tua). Hernia ditandai dengan benjolan yang hilang timbul (Sodikin, 2014). Menurut Sjamsuhidajad (2013), Kondisi kegawatdaruratan pada hernia terjadi apabila hernia bersifat *inkarserata* dan *strangulata*, dimana istilah *inkarserata* lebih dimaksudkan untuk hernia *ireponibel* yang disertai

dengan gangguan pasase, sedangkan hernia *strangulata* digunakan untuk menyebut hernia *ireponibel* yang disertai dengan gangguan vaskularisasi. Di Indonesia, hernia *strangulata* atau *inkarserata* merupakan penyebab obstruksi usus nomor satu dan tindakan operasi terbanyak nomor dua setelah operasi darurat apendisitis akut.

Angka kejadian hernia *inguinalis direk, indirek* lebih besar daripada hernia femoralis dan hernia insisional keduanya memiliki presentase 75%, sedangkan untuk hernia insisional 10%, hernia ventralis 10%, hernia umbilical 3%, dan hernia lainnya sekitar 3% (Sjamsuhidajat, 2013). Di Indonesia hernia menempati urutan ke delapan dengan jumlah 292.145 kasus. Data dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. H Soewondo Kendal merupakan rumah sakit yang cukup banyak menangani kasus hernia inguinalis pada tahun ke tahun, misalnya seperti 3 tahun sebelumnya ini pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Rumah Sakit Umum Daerah dr. H Soewondo Kendal sangat banyak dalam menangani kasus hernia inguinalis tercatat pada tahun 2016 kejadian kasus hernia inguinalis sebanyak 220 kasus, tahun 2017 sebesar 223 kasus hernia inguinalis dan pada tahun 2018 mencapai angka 228 kejadian kasus hernia inguinalis, sedangkan pada satu bulan terakhir (mei 2019) angka kejadian hernia inguinalis sebesar 46 kejadian kasus hernia inguinalis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tiga pasien hernia pasca *herniotomi* di Ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal salah satu pasien mengatakan pada pemberian injeksi jam 07.30 pagi hari nyeri mulai terasa sekitar jam 15.00 WIB, nyeri juga terasa saat bergerak, dan nyeri seperti ditusuk-tusuk. Pasien mengatakan untuk mengurangi rasa nyeri dengan cara mempertahankan posisi supinasi. Hasil wawancara peneliti pada kepala ruang kenanga RSUD dr. H Soewondo Kendal pemberian terapi murottal untuk menurunkan tingkat nyeri belum pernah diberikan di ruangan, karena setiap harinya ruangan memiliki program-program yang cukup banyak sehingga kurang ada waktu untuk memberika terapi murottal. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakan Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis Di Ruang Kenanga RSUD dr. H Soewondo Kendal ” yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis Di Ruang Kenanga RSUD dr. H Soewondo Kendal.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli di ruang Kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berjenis pre-eksperimental dengan *one-group pretest-posttest design*. Teknik sampling dengan *purposive sampling*, populasinya adalah semua pasien hernia inguinalis di ruang Kenangan RSUD Dr. H. Soewondo Kendal yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu Pasien post operasi hernia inguinalis yang beragama islam, pasien post operasi hernia inguinalis pada hari pertama operasi jumlah, pasien post operasi hernia inguinalis setelah 8 jam pemberian obat analgesic, pasien post operasi hernia inguinalis yang bersedia. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden. Data yang diperoleh dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi yang isinya data demografi pasien, tabel pre/post terapi dan skala pengukuran nyeri yang menggunakan skala NRS (*Numeric Rating Scale*). Teknik pengolahan data, Data dianalisis melalui tahap-tahap sebagai berikut: *coding, skoring, tabulating*, dan *entry data* (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat penelitian ini mengukur satu variable dari hasil penelitian, analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau

mendiskripsikan karakter setiap variabel penelitian. Analisis bivariat, Sebelum dilakukan analisis bivariat, maka harus dilakukan uji normalitas data, uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* jika jumlah subjek kurang dari 50 menggunakan uji *Sapiro-Wilk*, sedangkan jika jumlah subjek lebih dari 50 maka menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov*, pada penelitian ini paneliti menggunakan uji *Sapiro-Wilk* karena subjeknya kurang dari 50.

HASIL

Tabel 1
 Usia responden (n= 30)

Usia	f	%
12-25 thn	1	3.3
26-45 thn	9	30.0
46-65 thn	15	50.0
>65 thn	5	16.7

Tabel 1 diketahui bahwa usia yang paling banyak mengalami hernia inguinalis berada pada usia 46-65 tahun.

Tabel 2
 Karakteristik responden (n= 30)

Karakteristik	f	%
Pekerjaan		
Swasta	5	16.7
Petani	13	43.3
Buruh	12	40
Pendidikan		
SD	13	43.3
SMP	11	36.7
SMA	6	20.0
Perkawinan		
Menikah	18	60
Belum menikah	2	6.7
Duda	10	33.3

Tabel 2 diketahui bahwa proporsi pekerjaan tertinggi adalah petani, pendidikan terakhir SD, dan menikah.

Tabel 5

Tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal (n=30)

	Mean	Median	Modus	Min	Max
Sebelum terapi Murottal	4.40	4.00	4.00	2.00	6.00
Sesudah Terapi Murottal	2.73	3.00	3.00	1.00	5.00

Tabel 3 didapatkan hasil tingkat nyeri sebelum diberikan terapi murotta adalah mean 4.40, median 4.00, modus 4.00, nilai min. 2.00 dan nilai max. 6.00. Sedangkan hasil tingkat nyeri sesudah diberikan terapi murottal adalah mean 2.73, median 3.00, modus 3.00, nilai min. 1.00 dan nilai max 5.00

Tabel 4.
 Hasil Uji pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri pasien post operasi hernia inguinalis (n = 30)

		<i>f</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum terapi – sesudah terapi	Negative rank	28	.000
	Positive rank	2	

Tabel 7 pada perlakuan pemberian Terapi Murottal didapatkan nilai total 30, nilai negative rank didapatkan hasil 28 hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden mengalami penurunan skala nyeri setelah diberikan intervensi, nilai positive rank didapatkan hasil 0 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami peningkatan skala nyeri setelah diberikan intervensi, ties bernilai 2 hal ini berarti ada 2 responden yang tidak mengalami penurunan maupun peningkatan skala nyeri atau yang berarti skala nyeri tetap. Hasil uji bivariat dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh data sebelum dan setelah perlakuan didapatkan nilai menunjukkan p value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis di raunag Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

PEMBAHASAN

Tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis sebelum diberikan terapi murottal

Hasil penelitian menunjukkan tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis di ruang kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal sebelum diberikan terapi murottal rata-rata tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis sebelum diberikan terapi murotta adalah mean 4.40. Tanda yang tampak pada pasien post operasi hernia inguinalis di ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal pasien tampak menyeringai dan sesekali mendesis, karena dalam hal ini obat analgetik sudah habis. Nyeri merupakan sensasi ketidaknyamanan yang dimanifestasikan sebagai suatu penderitaan yang diakibatkan oleh persepsi yang nyata, ancaman, dan fantasi luka (Zakiya, Ana. 2015). Husni, Tantra dkk (2013) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi derajat nyeri pasca bedah meliputi jenis kelamin, daerah pembedahan, latar belakang budaya, dan faktor-faktor pasien meliputi usia, kondisi media atau derajat emosi, sumber stress meliputi mual, kurang tidur, keributan, gelisah karena keluarga, dan pekerjaan. Nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis diakibatkan karena kerusakan jaringan. Kerusakan jaringan akan menyebabkan dilepaskannya sejumlah substansi nyeri berupa sitokin (TNF alpha, Interleukin IB, Interleukin 6), ion K, H, serotine, bradykinin, histamine, prostaglandin dan lain-lain.

Penelitian ini didukung oleh Rantiyana (2017) menunjukkan bahwa distribusi rata-rata skala nyeri responden sebelum diberikan terapi murottal adalah 5,73. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan rata-rata skala nyeri responden terhadap skala nyeri sesudah terapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Andarmoyo (2013), yang mengatakan intensitas nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu. Pengukuran intensitas nyeri bersifat sangat subjektif dan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan berbeda oleh kedua orang yang berbeda karena dipengaruhi faktor-faktor tertentu. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa distribusi rata-rata tingkat nyeri responden sebelum diberikan terapi murotta adalah 4.40. Hal ini ditunjukkan dengan hasil fenomena di lapangan pada pengukuran nyeri *pre test* terdapat 10 responden dalam rentang skala nyeri 4 yaitu skala nyeri sedang. Skala nyeri sedang pasien hernia inguinalis dikarenakan operasi hernia inguinalis (*herniorraphy*) yang merupakan jenis operasi ringan yang bertujuan untuk restoratif guna menguatkan area yang lemah, kemudian skala nyeri sedang juga ditandai oleh tingkat toleransi, karena setiap orang berbeda-beda dalam mentoleransi rasa nyeri.

Tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 responden di ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal tingkat nyeri setelah dilakukan terapi murottal dalam rentang skala nyeri 3 terdapat 20 responden (66.7%). Menurut peneliti nyeri pada responden dapat berkurang setelah dilakukan terapi murottal selama ± 15 menit. Murottal merupakan lantunan Al- Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menajubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Menurut Wahyudi (2012) terapi murottal dapat membawa gelombang suara yang dapat mendorong otak untuk memproduksi zat kimia neuropeptide. Molekul ini akan mempengaruhi reseptor-reseptor didalam tubuh sehingga hasil tubuh merasa nyaman.

Penelitian ini didukung oleh Rantiyana dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa distribusi rata-rata skala nyeri responden sesudah diberikan terapi murottal adalah 3,73. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata skala nyeri responden sebanyak 2 skala sebelum diberikan terapi rata-rata skala nyeri responden sebanyak 5,73. Terapi murottal termasuk dalam jenis terapi musik yang mempunyai tujuan untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberika pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dengan sang pencipta. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sodikin (2012) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh atas pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri. Terapi bacaan Al-Qur'an ketika diperdengarkan pada orang akan membawa gelombang suara dan mendorong otak untuk memproduksi zak kimia yang disebut *neuropeptide*.

Molekul ini akan mempengaruhi reseptor di dalam tubuh sehingga hasilnya tubuh mesara nyaman (Wahyudi 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pemberian terapi murottal pada 30 responden 28 responden di ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal sebagian besar responden mengalami penurunan skala nyeri. Penurunan skala nyeri ini pada responden ada yang mengalami penurunan nyeri dengan selisih satu angka dan ada yang mengalami penurunan nyeri dengan selisih 3 angka. Hal ini disebabkan karena setiap responden mempunyai tingkat konsentrasi berbeda-beda pada saat mendengarkan terapi murottal. Pada pasien post operasi hernia yang khususnya beragama islam diharapkan dapat menerapkan terapi murottal non farmakologi untuk mengurangi atau menurunkan skala nyeri post operasi. Sedangkan, untuk perawat ruangan diharapkan bisa memberikan edukasi kepada keluarga pasien agar keluarga bisa dengan mandiri memberikan terapi murottal kepada pasien

Pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri pasien post operasi hernia inguinalis

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai signifikan $p=0,00 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri pasien post operasi hernia inguinalis di ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal. Nilai total 30, nilai *negative rank* didapatkan hasil 28 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar 28 responden mengalami penurunan skala nyeri setelah diberikan intervensi, nilai *positive rank* didapatkan hasil 0 hal ini ditujukan bahwa pada saat proses penelitian tidak ditemukan responden yang mengalami peningkatan skala nyeri pada saat setelah diberikan intervensi terapi murottal, *ties* bernilai 2 hal ini berarti ada 2 responden yang tidak mengalami penurunan maupun peningkatan skala nyeri atau yang berarti skala nyeri tetap hal ini ditujukan pada hasil pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi murottal menunjukkan tidak adanya

perubahan, peneliti berasumsi kalau pada responden 1 yang mengalami *ties* itu disebabkan responden diajak ngobrol dengan istrinya yang sebelum sudah diberikan arahan agar dapat menjaga lingkungan sekitar supaya responden bisa berkonsentrasi penuh. Pada responden 2 yang mengalami *ties* peneliti berasumsi kalau responden kurang berkonsentrasi yang disebabkan kurang ter kendalinya lingkungan sekitar dimana saat itu terdapat suara obrolan pasien sebelah yang sedang ganti baju dengan tirai tertutup, sehingga paneliti sulit untuk mengkondisikan lingkungan. Penyebab nyeri pasien post operasi hernia inguinalis adalah rusaknya jaringan akibat tindakan operasi.

Kerusakan jaringan akan menyebabkan dilepaskannya sejumlah substansi nyeri berupa sitokin (TNF alpha, Interleukin IB, Interleukin 6), ion K, H, *serotine*, *bradykinin*, *histamine*, *prostaglandin* dan lain-lain. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pasien post operasi hernia inguinalis yaitu dengan pemberian terapi murottal, karena pada saat pasien mendengarkan bacaan al-qur'an akan merasa tenang dan rileks. Dikarenakan saat pasien mendengarkan bacaan al-qur'an bias menstimulasi otak untuk menghasilkan hormone yang berperan sebagai penurun intensitas nyeri Menurut Alkahel (2011) menyebutkan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an akan memberikan efek relaksasi. Sehingga pembuluh darah nadi dan denyut jantung mengalami penurunan, sehingga hasilnya tubuh merasa nyaman (Wahyudi, 2012). Elzaky(2011) menjelaskan dari ilmu kedokteran dan fisiologi, suara/bacaan ayat ayat Al-Qur'an akan berpengaruh sangat besar terhadap kesehatan tubuh.

Penelitian ini didukung oleh FMIPA UNPAD tahun 2006-2009 bahwa mendengarkan Al-Qur'an memiliki serangkaian manfaat bagi kesehatan antara lain meredakan stress, meningkatkan relaksasi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh bagi orang yang membaca atau mendengarkan. (Wahyudi, 2012). Tingkat nyeri responden mengalami penurunan antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan terapi murottal. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rantiyana dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa skala nyeri pasien luka bakar sebelum diberikan terapi murottal paling rendah adalah skala 4 (nyeri sedang) dan tertinggi dengan skala 8 (nyeri berat) dengan rata-rata nyeri yaitu 5,73. namun skala nyeri pada pasien luka bakar setelah diberikan terapi murottal, skala menjadi 2 (nyeri ringan) dan tertinggi pada skala 5 (nyeri sedang) dengan rata-rata skala nyeri sebesar 3,73.

SIMPULAN

Ada pengaruh pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri pasien post operasi hernia inguinalis di ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal (p value = 0,00)

DAFTAR PUSTAKA

- Ah, Yusuf dkk. (2017). *Kebutuhan Spiritual*. Jakarta: Mitra Wacana
- Al-Kaheel, Abdel Daem. (2013). *Pengobatan Qur'ani*. Jakarta: Amzah
- Andarmoyo, A. (2013). *Konsep & Proses Keperawatan Nyeri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Elzaki. (2011). *Mukjizat Kesehatan Ibadah*. Jakarta: Penerbit Zaman
- Maryunani, A. (2014). *Perioperatif – Pre Operatif*. Jakarta Timur: CV Trans Info Media
- Muttaqin, Arif & Sari Kumala. (2013). *Gangguan Gastrointestinal*. Jakarta: Selemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Rantiyana dkk. (2017). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Nyeri Pada Pasien Luka Bakar*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. Vol. 12, no. 2
- Rochmawati, Nanik P. (2018). *Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Nyeri Post Operasi*. Skripsi. Fakultas S1 Keperawatan. STIKES Cendikia Medika: Jombang
- Sodikin. (2014). *Pengaruh Terapi Bacaan Al-Quran Melalui Media Audio Terhadap Respon Nyeri Pasien Post Operasi Hernia di RSUD Cilacap*. Jurnal Ilmiah Keperawatan. Vol. V, No. 1
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, CV
- Tanra, Husni dkk. (2013). *Penatalaksanaan Nyeri*. Makasar: Departemen Anestesi, Terapi Intensif & Menejemen Nyeri
- Zakiya, Ana. (2015). *Nyeri: Konsep dan Penatalaksanaan Dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Jakarta: Selemba Medika

